

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik melalui lembaga-lembaga formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, mencakup jenjang seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui pendidikan, peserta didik bukan hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga dibentuk karakter, nilai moral serta kemampuan sosial yang baik.¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki kemampuan sosial yang baik sehingga bermamfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan nasional, khususnya karakter religius dan sosial. Keberhasilan pendidikan tidak cukup semata-mata di ukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral,

¹ Raudatus Syaadah Dkk., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal," *Pema* 2, No. 2 (2022): 125–31.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

keagamaan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW. Yang menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan.

يُيَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ⑦

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (Q.S Luqman:17)³

Namun pada nyatanya, kemajuan zaman yang semakin canggih dengan teknologi dan arus globalisasi yang berkembang dengan sangat pesat membawa dampak terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak semakin mudah terbawa arus dan melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai agama dan norma sosial. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi pembentukan sikap religius dan sikap sosial peserta didik, yang di tandai dengan rendahnya tingkat kedisiplinan, kurangnya empati terhadap sesama, kurangnya sikap tanggung jawab serta melemahnya kebiasaan beribadah tanpa di sadari. Selain itu, anak-anak juga kerap melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku, sehingga permasalahan ini menjadi tantangan yang perlu cepat diatasi oleh lembaga pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Menurut Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, kemunduran moral pada generasi muda disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya

³ Haerodin, Achmad Saefurridjal, Endi Suhendi, dan Mitra Sasmita, “Pendidikan Karakter Anak dalam Al-Qur’an: Telaah Surah Luqman Ayat 13–19,” Edukasi: *Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 4 (2025): 1850.

pembiasaan nilai-nilai kebaikan, minimnya keteladanan serta kurangnya pendidikan karakter yang konsisten. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya penguatan pendidikan karakter, seperti yang di katakan Al-Ghazali bahwa proses terbentuknya akhlak tidak dapat dilakukan dengan mudah melainkan perlu usaha dan proses yang panjang dengan melalui proses pembiasaan, latihan, nasihat dan keteladanan yang dilakukan secara berulang dan bertahap sehingga karakter tersebut menjadi bagian dari diri individu.⁴

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tersebut. Menurut Jean Piaget, anak yang berada pada rentang usia 7-11 tahun memasuki tahap operasional konkret, yakni dimana tahap perkembangan ini anak mulai mampu memahami aturan serta nilai-nilai moral melalui pengalaman yang bersifat nyata dan konkret melalui pengalaman langsung dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pada tahap ini, pembiasaan, model, perilaku dan kegiatan keagamaan bersama sangat efektif untuk membentuk struktur moral dan religiusitas anak. Anak bisa dibimbing mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai religius sekaligus melatih sikap sosial, seperti disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama.

SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang menaruh perhatian besar pada pendidikan karakter melalui serangkaian program keagamaan. Salah satu program unggulan tersebut ialah program Jum'at Taqwa, yaitu kegiatan rutin setiap hari Jumat yang berisi pembacaan Yasin, Asmaul Husna,

⁴ Fikri Fathul Aziz Dan Irfan Maulana Adnan, "Metode Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Implikasinya dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik," *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 3, No. 1 (2025): 80–81.

⁵ Jean Piaget, *The Moral Judgment Of The Child* (Free Press, 1965), 105.

shalawat, surah pilihan, shalat dhuha, tausiyah, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam kerja sama dan gotong royong. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya untuk menumbuhkan nilai religius sekaligus penguatan sikap sosial peserta didik.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal ditemukan adanya kesenjangan antara tujuan program dan pelaksanaannya di lapangan. Beberapa siswa masih mengikuti kegiatan secara pasif dan kurang menunjukkan kegiatan ibadah. Dari sikap sosial, masih ditemukan perilaku kurang disiplin, rendahnya kerja sama, serta interaksi sosial yang belum optimal. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang tidak menentu turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan yang sebagian dilakukan di luar ruangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang diharapkan belum sepenuhnya berdampak optimal terhadap pembentukan sikap religius dan sosial siswa.

Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pembiasaan religius melalui kegiatan harian di kelas atau lingkungan pesantren, kajian yang secara khusus meneliti program keagamaan mingguan seperti Jum'at Taqwa pada tingkat sekolah dasar, khususnya dalam menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial kelas IV A di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk membuka ruang memahami mengenai pelaksanaan program yang mengintegrasikan dua aspek karakter sekaligus yakni religius dan sosial pada tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai dinamika pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengkaji lebih mendalam terkait pelaksanaan program tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Program Jum’at Taqwa untuk Menumbuhkan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV A di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta pengembangan program pembiasaan karakter di sekolah dasar kedepannya.

B. Definisi Operasional/Istilah

1. Pelaksanaan Program Jum’at Taqwa

Pelaksanaan Program Jum'at Taqwa adalah seluruh rangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin sebagai bentuk pembiasaan religius dan sosial siswa. Program ini mencakup kegiatan pembacaan Yasin, Asmaul Husna, sholawat, surah pilihan, shalat dhuha, tausiyah, serta kegiatan sosial seperti kerja sama dan gotong royong.

Secara operasional, pelaksanaan program ini diukur melalui aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan, peran guru, partisipasi siswa, dan kondisi pendukung maupun penghambat yang diamati selama kegiatan berlangsung.

2. Sikap religius

Sikap religius adalah kecenderungan perilaku siswa yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya selama mengikuti Program Jum'at Taqwa.

Secara operasional, sikap religius siswa kelas IV A diukur melalui indikator-indikator berikut:

- a. Kesungguhan mengikuti kegiatan ibadah yang ditunjukkan melalui keikutsertaan aktif melalui membaca Al-Qur'an, salawat, dan doa serta tidak berbicara dan mengikuti rangkaian kegiatan.
- b. Ketertiban dan kekhusyukan saat beribadah.
- c. Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- d. Rasa hormat terhadap kegiatan keagamaan.
- e. Kepatuhan terhadap aturan dalam kegiatan religius.

3. Sikap sosial

Sikap sosial merupakan perilaku yang mencerminkan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dalam lingkungan sekolah. Sikap sosial adalah perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai sosial positif selama pelaksanaan Program Jum'at Taqwa.

Secara operasional, sikap sosial siswa diukur melalui indikator-indikator berikut:

- a. Disiplin dalam mengikuti kegiatan.
- b. Kerja sama dan gotong royong dengan teman.
- c. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- d. Kepedulian terhadap sesama.
- e. Sikap saling menghargai dan menghormati

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas sebelumnya, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Jum'at Taqwa untuk menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial siswa kelas IV A di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk pelaksanaan program Jum'at Taqwa dalam menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial siswa kelas IV A di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Jum'at Taqwa untuk menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial siswa kelas IV A di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Jum'at Taqwa untuk menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial siswa kelas IV A di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

E. Signifikan Penelitian

1. Secara Teoritis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman yang lebih mendalam khususnya dalam pelaksanaan program Jum'at Taqwa untuk menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial siswa

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan lagi pelaksanaan program Jum'at Taqwa yang lebih efektif untuk menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial siswa

b. Bagi siswa

Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pelaksanaan Program Jum'at Taqwa untuk menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial yang baik pada diri siswa sendiri sehingga dapat menerapkannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai acuan dan perbandingan maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nor Aida	2024	Pengaruh Kegiatan Jum'at Taqwa Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MI Nurul Huda Mantuil	Penelitiannya sama-sama meneliti kegiatan jum'at taqwa sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. Dan keduanya fokus meneliti pada siswa sekolah dasar dengan kegiatan keagamaan rutin dilakukan pada hari jum'at.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada karakter religius saja. Sedangkan penelitian saya memuat dua sikap karakter yaitu sikap religius dan sosial

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Nikmatul Anifah	2023	Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	Penelitian nya sama-sama terfokus pada pengembangan karakter religius dan sosial siswa melalui program yang dilaksanakan pada hari Jumat. Program "Jumat Berbagi" di MTsN 1 Jember dan program "Jumat Taqwa" di SDN Kebun Bunga 6 sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui aktivitas keagamaan, sekaligus menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam kegiatan sekolah.	Pada penelitian ini yang menjadi targetnya adalah siswa di tingkat menengah, dengan nama program nya "Jumat Berbagi". sedangkan program yang saya teliti namanya "Jumat Taqwa" dengan fokus penelitian pada siswa kelas IV A di tingkat dasar. Dengan perbedaan program yang berbeda.
3	Nor Halidah	2023	Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Nahdlatul Ulama Darussalam	Penelitiannya sama berfokus pada pengembangan sikap sosial dan religius siswa kelas IV. Selain itu keduanya juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam	Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai religius dalam mengembangkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV dengan jenis penelitian lapangan dengan

			Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.	kehidupan sehari-hari siswa, dengan harapan dapat membentuk karakter yang baik dan meningkatkan interaksi sosial di antara mereka.	metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian saya menjelaskan tentang pelaksanaan Jum'at taqwa untuk menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial kelas IV A dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
--	--	--	---	--	---

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, belum ditemukan kajian yang sama yang membahas pelaksanaan program jum'at taqwa dengan dengan fokus pada dua aspek karakter, sikap religius dan sikap sosial pada sekolah dasar. Penelitian sebelumnya cenderung lebih memfokuskan pada satu aspek karakter saja dan dilaksanakan pada sekolah madrasah, sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran baru bagaimana pelaksanaan program Jum'at Taqwa di sekolah dasar.

G. Sistematika Penulisan

Gambaran Awal mengenai penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Teori, yang membahas Pelaksanaan Program Jum'at Pagi Taqwa dalam Menumbuhkan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV A di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

BAB III: Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, Teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan, dilengkapi dengan pembahasan yang mengaitkan hasil tersebut dengan teori maupun konteks yang relevan.

Bab V: Penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diajukan untuk pengembangan atau penelitian selanjutn